

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian adalah bagian penting dalam melakukan penelitian. Sebab metodologi penelitian merupakan filosofi atau prinsip umum yang akan memandu penelitian.¹ Secara sederhana metode penelitian adalah sejumlah langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian²

Metode-metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Jenis penelitian

Berdasarkan sumber dan pengumpulan data penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *field resarch* atau *field study* yakni penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan, karena penelitian ini dilakukan di salah satu kelompok atau daerah, suku, bangsa, Negara dan diselidiki pandangan hidup atau pandangan dunia dalam mendasari seluruh kebudayaan.³

Penelitian lapangan ini digunakan karena, obyek dalam penelitian ini adalah sebuah gagasan yang keluar dari seorang tokoh dan dijadikan pedoman, sehingga untuk dapat mengetahui secara jelas dan mendalam, sangat dibutuhkan data-data yang bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat.

Sedangkan jika dilihat dari masalah yang akan dipecahkan, penelitian ini bersifat diskriptif yang artinya mendeskripsikan, menggambarkan dan memaparkan secara jelas fokus sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian.⁴ Penelitian ini tidak mencari

¹ Defri Nor Arif, *MTQ Dan Ponpes Yanbu'ul Qur'an*, Yogyakarta, 2015, hal 14.

² Tim Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *pedoman penulisan proposal dan skripsi*, Yogyakarta, 2008, hal. 13.

³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Rajawali Pres, Jakarta, 2002, hal. 121.

⁴ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Nora Enterprise, Kudus, 2010, hal. 20.

atau menjelaskan hubungan, tidak juga membuat hipotesis atau prediksi.⁵ Dalam hal ini peneliti berusaha menjelaskan obyek yang diteliti dengan sudut pandang peneliti.⁶

Penelitian ini lahir karena peneliti ingin mengetahui secara gamblang sejarah lahirnya larangan mengikuti MTQ dan juga apa saja yang menjadi tolak ukurnya, maka penggunaan diskriptif sesuai dengan penjelasan di atas sangat mungkin untuk peneliti gunakan.

Dilihat dari segi obyeknya penelitian ini juga menggunakan metode historis, yang artinya berhubungan dengan sejarah, sejarah adalah studi tentang masa lalu dengan menggunakan paparan dan penjelasan, sejarah juga merupakan studi empiris yang menggunakan berbagai tahap generalisasi untuk memaparkan, menafsirkan dan menjelaskan data.⁷

Metode penilitan dalam skripsi ini adalah diskriptif historis, disebut diskriptis karena sifat penelitian ini tidak menggunakan hipotesis dan hanya memaparkan dan menafsirkan teks, dan disebut historis karena teks yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sebuah dokumen.

2. Pendekatan penelitian

Ada dua metode penilitian yang biasa dipilih oleh para peneliti, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Makna dari kualitas, yang merupakan asal kata kualitatif, adalah hakikat dari sesuatu, sedangkan makna kata kuantitas, yang merupakan asal kata kuantitatif, adalah jumlah sesuatu.⁸ Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasanya sendiri yang berhubungan

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 24.

⁶ Ibnu Subiyanto, *Metodologi Penelitian*, Diktat Universitas Gunadarma, KMKO Sipil Unhas kmkosipil.blogspot.com, t.th., hal. 3.

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit.*, hal. 24.

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 14.

dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Sedangkan menurut Bagdon dan Taylor, seperti yang dijelaskan oleh Sudarto dalam bukunya *Metodologi Penelitian Filsafat*, mendefinisikan sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

Melihat perbedaan kedua metode diatas, maka skripsi ini menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.¹⁰ Tetapi menggunakan data-data yang diperoleh dari sumber data.

B. Jenis sumber data

Untuk memperoleh data-data yang nantinya digunakan untuk mengerjakan skripsi ini, maka penulis mencariya dari sumber data sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹¹ Sumber data primer penelitian ini yaitu K.H. Ulil Albab Arwani selaku pengasuh dan putra K.H. Muhammad Arwani dan para santri senior yang pernah mengaji pada beliau seperti K.H. Mustamir pengasuh PonPes *Al-Ghuroba*, K.H. Abdurrohman pengasuh PonPes *Al-Husna* Terban. K.H Abdul Manan Pengasuh PonPes *Rohmatillah* Besito Kudus. K.H Abdul Mu'ti pengasuh PonPes *Roudlotut Tholibin* Piji Dawe Kudus.

⁹ Sudarto, *Op. Cit.*, hal. 62.

¹⁰ Afrizal, *Op. Cit.*, hal. 12.

¹¹ Nasir Muhammad, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1999, hal. 38.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari dokumentasi, buku, majalah yang memiliki hubungan dengan focus kajian penelitian ini, begitu juga santri-santri yang pernah mengenyam pendidikan di PonPes *Yanbu'ul Qur'an*. Dan agar penelitian ini tidak bersifat subyektif maka diperlukan juga sumber data selain dari PonPes *Yanbu'ul Qur'an*.

C. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.¹²

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif yang menganalisa kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau interpretasi atau makna-makna dan kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok sosial ini menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan untuk mendapatkan kata-kata adalah dengan cara sebagai berikut

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Alfabeta Cv, Bandung, 2014, hal. 305.

1. Interview

Salah satu teknik pengumpulan data yang lazim digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulakn data adalah wawancara. Konsep wawancara ini merupakan padanan kata bahasa Indonesia dari bahasa Inggris *I-depth Interview*. Dalam bahasa Malaysia dipadankan dengan *temu bual*, sedangkan seorang ahli sosiologi dari Jerman, Hans-Diter Ever, pernah menyampaikan dalam suatu diskusi informal di Padang, wawancara disebut sebagai Omong-omong Warung Kopi (OWK).¹³

Peneliti akan menggunakan dua metode wawancara yaitu wawancara terstruktur yang artinya peneliti telah memiliki pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh informan. Dan juga wawancara tidak terstruktur yang artinya peneliti bertanya dan informan bebas menjawab pertanyaan peneliti¹⁴. Dalam wawancara tidak terstruktur belum dapat diketahui secara pasti data yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oeh responden. Sedang dalam hal memilih informan peneliti memilih murid-murid yang diajar oleh beliau secara langsung dan juga memiliki hubungan yang dekat

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses *biologis* dan *psikhologis*, teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.

Observasi sebagaimana yang telah dideskripsikan oleh Karl Weick sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean

¹³ Afrizal, *Op.Cit.*, hal. 135.

¹⁴ *Ibid*, hal. 136.

serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”¹⁵.

Dilihat dari jenis observasi dalam penelitian ini, jenis dari observasi ini adalah observasi *nonpartisipan* yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independen*, maka peneliti melakukan observasi kepada para santri yang pernah diajar oleh K.h. Arwani dengan menggunakan metode observasi terstruktur agar peneliti dapat fokus pada aspek tertentu dan dapat menjabarkan secara sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang, hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Studi dokumen merupakan pelengkap bagi penggunaan metode observasi dan wawancara.¹⁶

Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara. Buktu-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu.¹⁷

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data, agar data tersebut ditafsirkan menggunakan alur pikir deduktif, yaitu pemikiran yang menerangkan ide-ide inti.¹⁸ Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisa data yang telah diperoleh, penulis memakai metode sebagai berikut:

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit.*, hal. 83.

¹⁶ *Ibid*, hal. 329.

¹⁷ Afrizal, *Op. Cit.*, hal. 21.

¹⁸ Dadang Kahmad, *Metode penelitian agama*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, hal, 102.

1. Deskriptif

Metode deskriptif adalah menyelidiki yang menuturkan, menganalisa, mengklarifikasi, juga menafsirkan (menginterpretasikan) data yang ada dalam bentuk menggambarkan.¹⁹ Metode ini bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesa.²⁰

2. Analisis isi

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi dalam bentuk lambang, analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, maupun semua bentuk dokumen-dokumen yang lain,²¹ hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.

Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut.

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/*manuscript*).
- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Analisis isi bersifat diskriptif, yaitu diskripsi dari isi-isi komunikasi, dalam prakteknya hal ini mudah dilakukan dengan

¹⁹ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1994, hal, 129.

²⁰ Syaifuddin Anwar, *Metodologi penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal, 91.

²¹ Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit.*, hal. 89.

cara melakukan perbandingan. Perbandingan tersebut dapat meliputi hal-hal berikut ini.

- 1) Perbandingan pesan (message) dokumen yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini analisis dapat membuat kesimpulan mengenai kecenderungan isi komunikasi.
- 2) Perbandingan pesan (message) dari sumber yang sama/tunggal dalam situasi-situasi yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang pengaruh situasi terhadap isi komunikasi.
- 3) Perbandingan pesan (message) dari sumber yang sama terhadap penerima yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang pengaruh ciri-ciri audience terhadap isi dan gaya komunikasi.
- 4) Analisis antar-*message*, yaitu perbandingan isi komunikasi pada waktu, situasi atau audien yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang hubungan dua variabel dalam satu atau sekumpulan dokumen.
- 5) Pengujian analisis mengenai perbandingan *message* dari dua sumber yang berbeda, yaitu perbedaan antar komunikator. Kedua, penelitian mengenai penyebab *message* yang berupa pengaruh dua *message* yang dihasilkan dua sumber (A dan B) terhadap variabel perilaku sehingga menimbulkan nilai, sikap, motif, dan masalah pada sumber B.²²

Kerangka kerja konseptual dalam analisis isi bersifat umum dan sederhana dan hanya menggunakan beberapa konsep dasar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Farid Wajidi dalam bukunya *Analisis Isi Pengantar Dan Metodologinya* yaitu²³ :

a) Data

Dalam sebuah analisis isi haruslah jelas data mana yang dianalisis, bagaimana data tersebut ditentukan, dan dari populasi

²² Andre Yuris, 2009, *Berkenalan Dengan Analisa Isi*, artikel. Tersedia: <https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/> (13/12/2016).

²³ Klaus Krippendorff, *Introduction To Its Theory And Methodology*, trjm, Farid Wajidi, *Analisis Isi Pengantar Dan Metodologi*, Citra Niaga Rajawali Press, Jakarta, 2003, hal. 23.

mana data itu ditentukan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah bagaimana orientasi wasiat ayat MTQ karena penafsiran terhadap ayat ini sangat berbeda dengan penafsiran hamper mayoritas ahli tafsir yang lain.

b) Konteks data

Dalam sebuah analisis isi, konteks yang berhubungan dengan data yang dianalisis harus dieksplesitkan, ketika data dihadirkan, konteksnya ditentukan oleh analisis isi untuk memasukkan kondisi-kondisi yang mengitarinya, yang mendahuluinya dan yang berkoeksistensi dengannya atau akibat-akibat yang ditimbulkan.

Hemat penulis konteks isi dalam ilmu tafsir seperti kewajiban seorang mufassir mengetahui sebab-sebab turunnya al-Qur'an atau biasa disebut *asbabul wurud*, maka dalam penelitian ini wajib pula mengetahui sebab dan akibat atau dampak yang timbul dari wasiat ayat MTQ.

c) Pengetahuan analisis

Minat dan pengetahuan analisis dalam analisis isi menentukan konstruksi konteks untuk menarik infrensi, karena itu seorang analisis isi perlu mengetahui asal usul data dan mengungkapkan asumsinya tentang bagaimana data dan lingkungannya berinteraksi. Seorang analisis isi harus dapat membedakan dua jenis pengetahuan

- (1) Pengetahuan tentang sesuatu yang sifatnya berubah-ubah
- (2) Pengetahuan tentang sesuatu yang menggambarkan keterkaitan keterkaitan yang pasti antara berbagai variabel yang tidak berubah ubah

d) Target analisis isi

Target adalah apa masalah yang ingin diketahui oleh analisis, target ini ditempatkan dalam bagian konteks yang berubah-ubah, dalam penelitian ini variabel yang berubah-ubah adalah cakupan tentang wasiat ayat MTQ.

dalam penelitian ini variabel yang berubah-ubah adalah cakupan tentang wasiat ayat MTQ.

e) Inferensi

Sebuah analisis isi ditujukan untuk menarik Inferensi yang berhubungan dengan pengetahuan yang bersifat tetap. Untuk menyempurnakan inferensi, seorang analisis isi harus mempunyai sebuah teori operasional tentang keterkaitan data-konteks yang relatif stabil dan mencakup factor-faktor yang memberikan kontribusi dan menjembatani keduanya.

f) Kesahihan

Uji kesahihan dalam analisis isi ini diperlukan untuk mengkaji kesahihan agar dapat dipahami, harus dispesifikasikan terlebih dahulu sehingga cukup jelas.

Kesimpulan tentang metode penelitian dalam skripsi ini adalah metode penelitian ini bergenre lapangan, memiliki sifat kualitatif dan menggunakan deskriptif dan analisis isi dalam upaya menganalisa dan menguji keabsahan data.